



IMPLEMENTASI MODEL PENYULUHAN KOMPREHENSIF TENTANG PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIK DI SMK NEGERI 6 PADANG

Nicen Suherlin^{1*}, Anisa Febristi¹, Erlinengsih¹

¹Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang

nicenceen.525@gmail.com

Hp : 081374709636

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik (PGK) merupakan gangguan progresif fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari tiga bulan dan dapat menyebabkan komplikasi serius pada kesehatan. Berdasarkan RISKESDAS 2023, prevalensi PGK di Sumatera Barat mencapai 0,4%, dengan Kota Padang sebesar 0,3%. Pada usia remaja (<30 tahun), prevalensi PGK masih relatif rendah yakni 0,05-0,1%, namun tren peningkatan risiko pada kelompok ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Pengabdian Kesehatan Masyarakat ini mengimplementasikan model penyuluhan komprehensif menggunakan metode interaktif, media audiovisual, dan diskusi kelompok pada siswa SMK Negeri 6 Padang. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan terhadap PGK dan faktor risikonya dengan nilai rata rata peningkatan dari 54,16 menjadi 87,45. Kesimpulan, kegiatan berjalan sesuai harapan dengan jumlah peserta 31 orang siswa dan 3 orang guru. Penyuluhan ini diawali dengan Pembukaan, Pre Test dan Pemberian materi dari dosen Akper Baiturrahmah dan dilanjutkan dengan Pemutaran video dan dilanjutkan dengan Post Test dan Penutupan. Model penyuluhan komprehensif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap promotif-preventif pada remaja sehingga perlu diintegrasikan dalam program edukasi kesehatan di sekolah menengah. Kata kunci: Penyakit gagal ginjal kronik, penyuluhan komprehensif, remaja, edukasi kesehatan

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive disorder of kidney function lasting more than three months, which can lead to serious health complications. According to the 2023 Basic Health Research (RISKESDAS) data, the prevalence of CKD in West Sumatra reached 0.4%, with Padang City at 0.3%. Although the prevalence among adolescents (aged <30 years) remains relatively low at 0.05-0.1%, the increasing risk trend in this group warrants special attention. This community service project implemented a comprehensive counseling model using interactive methods, audiovisual media, and group discussions for students at SMK Negeri 6 Padang. The activity involved 31 students and 3 teachers. The counseling session began with an opening, followed by a pre-test, material delivery by lecturers from Akper Baiturrahmah, a video screening, a post-test, and a closing. The results demonstrated a significant improvement in students' knowledge regarding CKD and its risk factors, with the average score increasing from 54.16 to 87.45. This comprehensive counseling model proved effective in enhancing adolescents' understanding and their promotive-preventive attitudes. Therefore, it should be integrated into health education programs in secondary schools.

Keywords: Chronic kidney disease, comprehensive education, adolescents, health promotion

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi medis serius yang terjadi ketika ginjal secara mendadak mengalami penurunan fungsi, yang dapat mengakibatkan akumulasi zat-zat berbahaya dalam darah dan gangguan keseimbangan elektrolit. Meskipun gagal ginjal kronik lebih sering terjadi pada orang dewasa, perhatian terhadap kasus ini pada anak-anak semakin meningkat karena penemuan kasus yang semakin sering dan dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan anak. (Ronco 2019)

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, diketahui bahwa penyakit ginjal termasuk ke dalam daftar penyakit tidak menular yang menjadi fokus pemerintah untuk dikendalikan. Menurut Guyton, (2021) Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh yang berfungsi dalam membuang sisa metabolisme dalam tubuh, selain itu ginjal juga berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh dan produksi hormon serta enzim yang mengendalikan tekanan darah.

Prevalensi penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,2%. Penyakit ginjal menjadi penyebab kematian ke-10 di Indonesia dengan jumlah kematian lebih dari 42 ribu setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2018).

Kemenkes mendapatkan laporan dari tahun 2022 tentang kasus Gangguan Gagal ginjal akut karena obat syrup. Menurut keterangan BPOM terkait obat yang menyebabkan Gagal Ginjal dapat diatasi jika mendapatkan terapi yang tepat. Berbagai langkah

dapat dihindari dengan batasi asupan gula dan garam serta olah raga dan minum air putih. (Jardin, 2016)

Terapi cuci darah umumnya dilakukan oleh orang dewasa bahkan lanjut usia, namun mirisnya sekarang banyak anak -anak yang menjalani terapi cuci darah akibat gagal ginjal akut maupun kronis dan ini menjadi fenomena baru. Kerusakan ginjal tidak hanya dialami oleh orang dewasa atau lansia tapi juga mengintai anak-anak, bayangkan saja penderita gagal ginjal pada anak 23% usia 12 s.d 18 tahun mengalami kebocoran protein dan darah dalam urine. (National Kidney, 2020). Penyebab beragam mulai dari bawaan lahir dan juga konsumsi gula yang berlebih dan pola hidup yang tidak sehat. (Becherucci, 2016)

Terkait hal diatas perlu adanya edukasi secara berkala dan komprehensif kepada siswa ataupun masyarakat agar lebih waspada akan penyakit gagal ginjal. Dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini akan melakukan sosialisasi edukasi dengan menyusun materi yang relevan dan mudah dipahami tentang tentang penyakit Gagal ginjal kronik (GGK) dengan memberikan penyuluhan atau edukasi secara visual berupa pengertian, penyebab, gejala, faktor yang mempengaruhi serta dampak penyakit GGK dan juga melibatkan guru dan staf untuk pendampingan dalam pemahaman siswa terhadap dampak penyakit Gagal Ginjal Kronik dengan mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.



METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2025. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 31 peserta terdiri dari siswa kelas X BU 4 yang dipilih berdasarkan saran dari guru SMKN 6, kemudian dihadiri juga

oleh 2 orang guru dari SMKN 6 Padang.

Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.

Tahap Kegiatan Implementasi Model Penyuluhan Komprehensif Tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di SMK Negeri 6 Padang

Tahapan	Kegiatan
Tahap 1	Persiapan 1)Perizinan untuk rekomendasi kegiatan dan observasi tempat 2)Persiapan perlengkapan : slide edukatif, questioner, lefleaflet, infocus dan microphone 3)Persiapan materi : slide PPT dan Video Edukasi
Tahap 2	Pelaksanaan 1)Pembukaan : Pengantar kegiatan dan tujuan penyuluhan 2)Pre tes : kuesioner awal untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum penyuluhan 3)Edukasi : pemaparan materi pengenalan Gagal Ginjal Kronik meliputi : Defenisi, Penyebab GGK, Faktor Resiko, Gejala, Diagnosis, Komplikasi, Pengobatan dan manajemen perawatan serta Pencegahan GGK 4)Pemutaran Video Edukasi GGK 5)Diskusi reflektif : mendorong partisipasi aktif, tanya jawab dan berbagi pengalaman antara peserta dan narasumber untuk memperdalam pemahaman.
Tahap 3	Evaluasi 1)Post tes ; Kuesioner akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan. 2)Analisa data dan pelaporan 3>Dokumentasi media elektronik 4)Memberikan leaflet kepada Siswa sebagai bahan bacaan dirumah

Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif menggunakan media visual.

Untuk isi Kuesioner terdiri pertanyaan pengetahuan (10 pertanyaan): Mengukur pemahaman siswa mengenai



pengertian GGK, Gejala, Penyebab, Faktor Resiko, dan Pencegahan GGK.

Pertanyaan-pertanyaan ini berbentuk pilihan ganda dan isian singkat.

HASIL

Kegiatan penyuluhan Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) di SMKN 6 Padang terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui penyuluhan ini, terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai fungsi ginjal, penyebab, faktor risiko, serta pencegahan penyakit GGK. Materi penyuluhan menekankan pentingnya pemahaman tentang gejala awal, risiko

konsumsi makanan dan minuman tidak sehat, serta langkah-langkah menjaga kesehatan ginjal sejak dini. Penyuluhan diberikan secara interaktif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait gaya hidup sehat dan pencegahan GGK di lingkungan sekolah.



Gambar 1 : Spanduk Kegiatan Sosialisasi PKM

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap Penyakit Gagal Ginjal Kronik yang diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil dari Kuesioner Peningkatan Pengetahuan: Sebelum penyuluhan, nilai rata rata yang didapatkan oleh peserta yaitu 54,16 poin. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat

signifikan menjadi 87,45 poin, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait topik tersebut.

Untuk menilai dampak penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK 6 tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1

Hasil pengukuran pengetahuan pre dan post Pengetahuan Siswa tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik di SMKN 6 Padang

	N	Min	Max	Mean
Pengetahuan pre	31	30	80	54.16
Pengetahuan post	31	80	100	87.45

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai minimum siswa pada pre test adalah 30 dan meningkat ke 70 pada post test, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah intervensi belajar. Nilai maksimum juga meningkat dari 80 menjadi 100,

PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik, suatu kondisi medis serius yang memerlukan pemahaman yang baik untuk pencegahan dan pengelolaan. Data hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan intervensi penyuluhan, dengan nilai rata-rata pre test sebesar 54.16 dan post test sebesar 87.45.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi mengenai penyebab, gejala, faktor risiko, dan langkah pencegahan GGK kepada siswa. Pengetahuan yang meningkat secara signifikan sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan pencegahan dini, seperti menjalani pola hidup sehat dan

menandakan bahwa beberapa siswa mencapai skor tertinggi. Nilai rata-rata peningkatan dari 54.16 menjadi 87.45 memperkuat kesimpulan bahwa proses penyuluhan berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik.

rutin memeriksakan kondisi ginjal mereka.

Selain itu, penyuluhan ini juga membuka pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan penyakit agar dampak buruk seperti gagal ginjal akhir dapat dicegah. Hasil ini sejalan dengan prinsip pendidikan kesehatan yang menekankan partisipasi aktif penerima penyuluhan dalam menginternalisasi informasi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kendati demikian, untuk memperkuat hasil penyuluhan, disarankan dilakukan evaluasi lanjutan melalui uji statistik yang tepat serta penyuluhan berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan diterapkan secara konsisten oleh siswa. Secara keseluruhan, peningkatan signifikan dalam nilai post test menegaskan keberhasilan program penyuluhan sebagai salah satu strategi

edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap Penyakit

Gagal Ginjal Kronik di SMKN 6 Padang



Gambar 2 : Foto Kegiatan

Keberhasilan penyuluhan GGK dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, penyusunan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman audiens dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, sehingga materi mudah diterima dan diinternalisasi. Kedua, metode penyuluhan yang interaktif, melibatkan diskusi, tanya jawab, dan simulasi yang menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta, terbukti

meningkatkan efektivitas pembelajaran (Reaginta et al., 2022). Ketiga, penggunaan media edukasi yang variatif seperti poster, leaflet, video, dan presentasi digital membantu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Keempat, keterlibatan tenaga ahli dan penyuluhan yang komunikatif dan berkompeten memberikan kepercayaan dan menambah kredibilitas informasi. Kelima, evaluasi yang sistematis

melalui pre-test dan post-test memungkinkan pengukuran efektivitas, serta umpan balik untuk perbaikan program. Terakhir, dukungan manajemen sekolah atau institusi untuk menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai juga sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan.

SIMPULAN

Melalui kegiatan penyuluhan dan interaksi edukatif, penyuluhan pengetahuan tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronik pada siswa SMKN 6 Padang menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan signifikan nilai post test dibandingkan pre test. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyakit ini. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan siswa mampu mengadopsi perilaku pencegahan yang tepat dan kewaspadaan terhadap risiko Gagal Ginjal Kronik.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan, disarankan agar sekolah menjadwalkan sesi penyuluhan secara berkala minimal setiap semester, dengan materi yang terstruktur dan diperbarui sesuai perkembangan ilmu Kesehatan penyakit yang sering terjadi pada usia remaja. Gunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok kecil, kuis interaktif, dan simulasi kasus nyata, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu, buatlah modul atau bahan ajar digital yang dapat diakses siswa kapan saja untuk memperkuat pemahaman mereka secara mandiri.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penyuluhan dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pencegahan dan penanganan Penyakit Gagal Ginjal Kronik

Upayakan juga membentuk klub kesehatan atau kelompok siswa yang bertugas menjadi agen perubahan untuk menyebarkan informasi dan mengadvokasi gaya hidup sehat di lingkungan sekolah dan keluarga. Seluruh kegiatan ini harus didukung oleh monitoring dan pelaporan rutin untuk memastikan kualitas dan kontinuitas program penyuluhan, sehingga pengetahuan siswa tidak hanya meningkat sesaat melainkan berkelanjutan dan berdampak positif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Crisanto, E. Y. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang perilaku sehat pasien gagal ginjal kronik. *Journal of Public Health Concerns*, 8(3), 101–110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pencegahan penyakit tidak menular*. Kemenkes RI.
- Musniati, N. (2024). Edukasi gizi dalam pencegahan gagal ginjal akut pada remaja. *Media Karya Kesehatan*, 10(1), 12–20.
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI). (2024). *Panduan manajemen gagal ginjal kronik*. PERNEFRI.



- Reaginta, T., Santoso, A., & Dewi, R. (2022). Penyuluhan penyakit gagal ginjal kronik pada kelompok remaja dengan metode ceramah dan poster. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 45–52.
- Sutanto, B., & Hidayah, L. (2024). Efektivitas media edukasi dalam penyuluhan gagal ginjal kronik. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(2), 61–69.
- Triyanto, M. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan perilaku remaja dalam pencegahan penyakit kronik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(4), 275–283.
- World Health Organization. (2023). *Global action plan for the prevention and control of noncommunicable diseases 2023–2030*. WHO Press.
- Handayani, P., & Nugroho, R. (2023). Penggunaan video edukasi sebagai media penyuluhan penyakit ginjal pada remaja. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(3), 88–95.
- Prasetyo, H., & Wahyuni, S. (2025). Metode pembelajaran interaktif dalam penyuluhan penyakit ginjal kronik pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 35–43.